



[Research Article]



Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Nonpertanian di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

M. Rijalul Muttaqin*, Nila Restu Wardani, Achmad Maulana Malik Jamil

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

*Correspondance: muttaqinrizal00@gmail.com

Informasi Artikel:	Abstrak
<p>Diterima: 1 Juli 2024</p> <p>Disetujui: 19 Oktober 2024</p> <p>Dipublikasi: 3 Maret 2025</p>	<p><i>Kebutuhan ruang untuk aktivitas perkotaan yang semakin besar menyebabkan pertumbuhan di daerah kota mulai bergerak menjauh dari pusat kota dengan menyebar ke wilayah pinggiran, salah satunya adalah daerah Desa Bocek Kecamatan Karangploso. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dampak alih fungsi lahan dari pertanian menjadi nonpertanian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positif alih fungsi lahan di Desa Bocek seperti meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memberikan alternatif sumber pendapatan, membuka lowongan pekerjaan, dan menjadi pendapatan pajak desa. Adapun dampak negatif meliputi terciptanya kesenjangan sosial dalam hal komunikasi dan sosialisasi, penurunan kesuburan lahan dan produksi panen pertanian, kerusakan ekosistem dan penurunan kualitas tanah.</i></p>
Article Info:	Abstract
<p>Received: 1 July 2024</p> <p>Accepted: 19 October 2024</p> <p>Published: 3 March 2025</p>	<p><i>The increasing need for space for urban activities has caused growth in urban areas to begin to move away from the city center and spread to outlying areas, one of which is the Bocek Village area, Karangploso District. The aim of this research is to determine the impact of land conversion from agricultural to non-agricultural. This study uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques in this study used interviews and documentation. The results of the study showed that the positive impacts of land conversion in Bocek Village include increasing economic growth, providing alternative sources of income, opening job vacancies, and becoming village tax revenue. The negative impacts include the creation of social gaps in terms of communication and socialization, decreased land fertility and agricultural harvest production, ecosystem damage and decreased soil quality.</i></p>
<p>Keywords: community perception; agriculture; non-agriculture; land conversion.</p>	

PENDAHULUAN

Alih fungsi lahan atau disebut juga sebagai konversi lahan merupakan perubahan sebagian atau seluruh fungsi lahan dari fungsi awal menjadi fungsi yang lain. Perubahan ini dinilai akan mempengaruhi lingkungan dan potensi suatu lahan. Permasalahan sumber daya lahan tidak hanya bisa dilihat dari sudut pandang ruang (*space*) yang banyak diperebutkan kepemilikannya dan/atau penguasaannya saja, tetapi menjadi sumber kehidupan tumbuhan (*soil*) yang keberadaannya semakin terancam (Kurniadi, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kecamatan Karangploso memiliki luas wilayah 5.987.898 ha dengan jumlah penduduk 55.987.000 jiwa. Sebagian besar wilayah didominasi oleh area persawahan sekitar 1.393.900 ha. Selain itu, terdapat perkebunan atau tegal seluas 1.885.380 ha, hutan 1.516.000 ha, pemukiman 885.414 ha dan penggunaan lahan lainnya 166.199 ha. Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian besar masyarakat di wilayah ini bermata pencaharian sebagai petani dan tukang kebun (BPS, 2022).

Kecamatan Karangploso merupakan salah satu dari 33 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Malang. Kecamatan Karangploso berada di sebelah utara wilayah Kabupaten Malang yang terletak diantara jalan provinsi penghubung antara wilayah Kota Batu menuju wilayah Kota Surabaya. Batas administrasi wilayah Kecamatan Karangploso sebelah barat berbatasan dengan Kota Batu, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Singosari dan Kota Malang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Dau dan Kota Batu, dan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Singosari. Wilayah Kecamatan Karangploso dibagi menjadi 9 desa yaitu Kepuharjo, Ngijo, Bocek, Ngenep, Girimoyo, Ampeldento, Donowarih, Tawangargo dan Tegalondo (Karangploso, 2020).

Kondisi sektor pertanian mulai terancam seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi (Subagiyo dkk., 2020). Kecamatan Karangploso memiliki pertumbuhan sangat pesat dan mengalami perkembangan di seluruh bidang termasuk industri, jasa, permukiman, pendidikan, maupun perdagangan. Mengingat wilayah ini berada diantara Kota Malang dan Kota Batu yang cukup strategis maka Kecamatan Karangploso mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Semakin tinggi pertumbuhan

penduduk maka kebutuhan akan lahan juga semakin meningkat (Baskoro, 2021). Seiring perkembangan perekonomian di suatu wilayah maka dibutuhkan peningkatan dalam infrastruktur seperti jalan, pusat perbelanjaan, dan daerah hunian. Dampak dari meningkatnya permintaan akan lahan nonpertanian menyebabkan banyak lahan sawah, terutama yang berdekatan dengan perkotaan diubah menjadi penggunaan lahan yang berbeda sebagai akibat dari kurangnya insentif untuk bertani, khususnya sawah (Arza dkk., 2024)

Desa Bocek memiliki luas wilayah sebesar 1.511,871 ha berupa lahan tanah hitam atau tanah yang sesuai untuk lahan pertanian dan perkebunan (DesaBocek, 2015). Sebagian besar dari wilayah tersebut dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan dengan luasan masing-masing adalah 130.991 ha dan 12.350 ha, dengan topografi yang dinilai cukup sesuai yaitu sekitar 715 mdpl (DesaBocek, 2020). Berdasarkan data administrasi desa, pada tahun 2019 terdapat sekitar 9.000 jiwa yang hidup dan mendiami wilayah ini. Sekitar 55% penduduk berada di usia produktif sehingga mampu mengolah sumber daya alam dengan sangat baik (KKN UM Bocek Malang, 2021). Oleh karena itu, sebanyak 2.200 orang masyarakat desa memilih untuk menjadi petani. Selain menjadi petani, sebagian penduduk bekerja di sektor jasa/perdagangan seperti jasa pemerintahan, perdagangan, angkutan, keterampilan, industri dan jasa lainnya (BPS, 2022).

Lahan merupakan sumber daya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik membutuhkan lahan. Berdasarkan sisi ekonomi, lahan merupakan *input* utama dari kegiatan produksi suatu komoditas yang bersifat tetap (Yudhistira, 2013). Lahan pertanian khususnya sawah memiliki nilai ekonomi sebagai penyangga kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Selain itu, lahan juga berfungsi untuk mengatur penyerapan air dan karbon di udara (Sari & Yuliani, 2022). Proses alih fungsi lahan pertanian ke nonpertanian pada umumnya membawa permasalahan seperti alih profesi petani ke nonpertanian yang dinilai tidak linier terutama yang berkaitan dengan transformasi energi, materi dan informasi (Kurniadi, 2020). Alih fungsi lahan atau konversi lahan adalah berubahnya satu penggunaan lahan kepenggunaan lahan lainnya (Noviyanti & Sutrisno, 2021). Oleh karena itu, pembangunan fisik dan nonfisik

harus berjalan dengan seimbang (Arza dkk., 2024). Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan baik internal maupun eksternal.

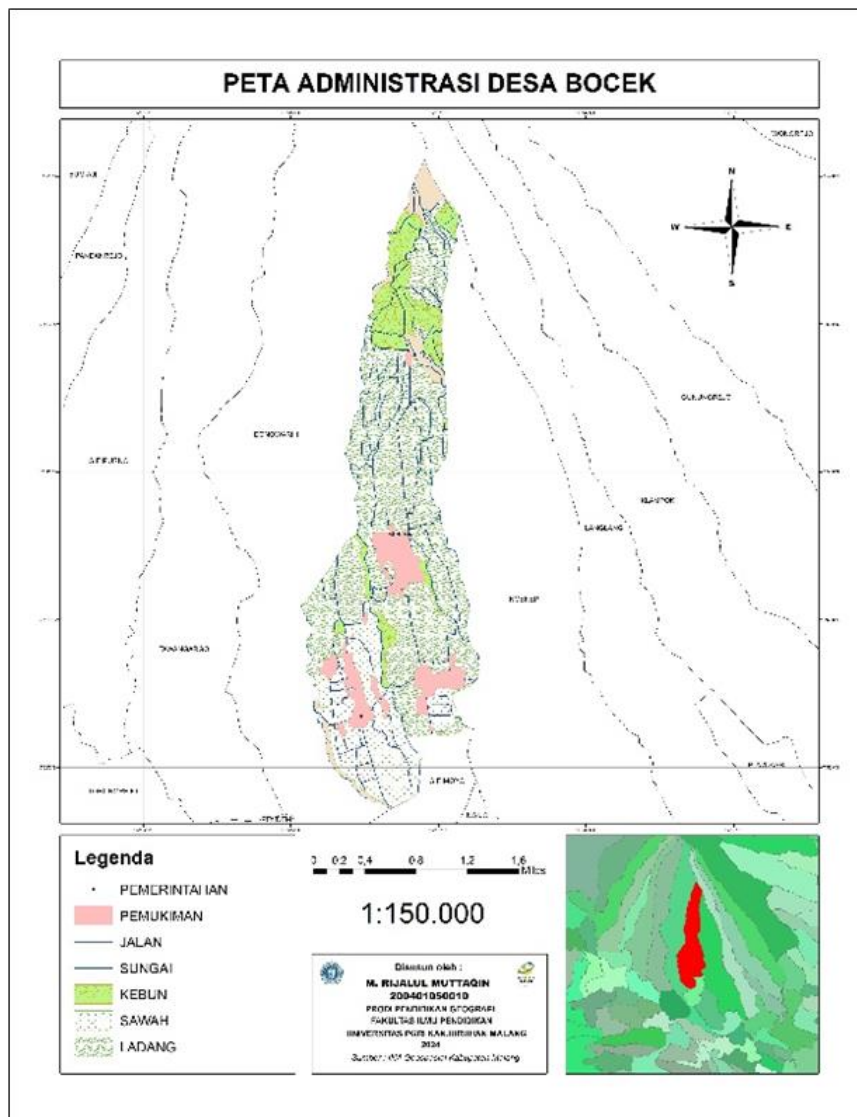
Meskipun pembangunan aspek nonfisik dapat menunjang kemajuan sebuah negara. Namun, pembangunan tersebut dapat menuntut perubahan sebagai efek migrasi dan penambahan penduduk di suatu wilayah sehingga tuntutan yang mendasar bagi masyarakat harus dipenuhi. Menurut Samsi dkk. (2022) berkurangnya jumlah lahan pertanian merupakan akibat adanya peningkatan dan aktivitas penduduk serta pembangunan. Hal tersebut mengakibatkan permintaan akan lahan yang terus meningkat dan berdampak terhadap peluang terjadinya transformasi lahan. Selain kebutuhan dari meningkatnya sumber daya masyarakat di Desa Bocek, jumlah penduduk di

desa ini terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya baik yang bersumber dari penduduk tetangga desa, kecamatan bahkan luar kota.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan dari pertanian menjadi nonpertanian di Desa Bocek Kecamatan Karangploso.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Bocek Kecamatan Karangploso. Adapun lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian tersebut digunakan karena kesesuaiannya dalam memberi gambaran mengenai dampak alih fungsi lahan terhadap perubahan mata pencaharian petani Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari informan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada perangkat desa dan warga Desa Bocek melalui instrumen yang telah disediakan. Peneliti kemudian menganalisis jawaban yang diberikan responden dari wawancara, kemudian dari jawaban-jawaban tersebut dikumpulkan dan dikelompokkan sehingga sesuai dengan penulis harapan (Puspitasari dkk., 2021). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens serta dapat mendukung dan membuktikan suatu kejadian. Metode dokumentasi digunakan dengan maksud memperoleh data dari lokasi penelitian melalui berbagai bukti otentik suatu penelitian. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul selanjutnya dilakukan analisis dan pengolahan terhadap data tersebut dan dibuat kesimpulannya.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Huberman & Miles (2002) dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam hal ini peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok dari catatan tertulis yang diperoleh di lapangan. Penyajian data dilakukan setelah data di reduksi dengan mengelompokkan data dalam bentuk uraian tabel. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat tentang Alih Fungsi Lahan

Persepsi adalah pengamatan tentang objek-objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan hingga memberikan makna pada stimulasi (Katuuk dkk., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 informan mengenai persepsi masyarakat terhadap dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi nonpertanian di Desa Bocek,

Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Penulis menyimpulkan berbagai informasi dan jawaban yang diutarakan oleh para informan.

Berdasarkan informasi dari salah satu informan yang bernama DS bahwa alih fungsi lahan ini diawali dari pihak perumahan yang membeli tanah yang ada di wilayah tersebut dengan cara membeli tanah di depan jalan secara bertahap dan dilanjutkan dengan sekelilingnya yang menjadi target dari perumahan. Namun, perubahan tersebut terjadi karena pemilik lahan sering mengalami gagal panen atau hasil panen yang dihargai relatif rendah. Alih fungsi lahan tersebut terjadi atas inisiatif pemilik lahan yang menjual atau menyewakan lahannya ke perorangan atau korporasi dan tidak ada campur tangan dengan pihak pemerintah. Adapun pendapat dari informan yang menyampaikan bahwa:

“Adanya alih fungsi lahan dinilai menguntungkan bagi masyarakat atau penduduk lokal karena dapat meningkatkan perekonomian penduduk desa seperti membangun pusat pembelanjaan, industri, dan permukiman. Semua hal tersebut nantinya dapat meningkatkan dan membuka lapangan pekerjaan (Bapak HQ, 1 Mei 2024)”.

Ada pula pendapat dari informan lain yang menyampaikan bahwa:

“Adanya alih fungsi lahan di Desa Bocek memberikan dampak positif, yaitu dengan terbangunnya industri dan kafe dapat membuka lowongan kerja di tempat tersebut karena banyak masyarakat yang menjadi pengangguran dan akhirnya mendapatkan pekerjaan. Lalu untuk dampak negatifnya yaitu khususnya pada saat tanggal merah atau hari libur jalanan di Desa Bocek mengalami kemacetan dan dengan adanya bangunan-bangunan tersebut dinilai menurunkan tingkat keasrian Desa Bocek (Bapak UD, 2 Mei 2024)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat di Desa Bocek berpersepsi perkembangan yang terjadi di kawasan yang dimaksud merupakan realitas sosial yang wajar. Perkembangan tersebut membuka pemikiran warga untuk tumbuh dan berkembang dalam memanfaatkan lokasi dan potensi untuk membuka lapangan pekerjaan dengan catatan tidak menimbulkan

kerugian kepada lingkungan sekitar seperti limbah.

Hal ini juga didukung oleh tingkat pengangguran di Desa Bocek yang juga relatif lebih tinggi. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini berpendidikan terakhir hanya sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh karena itu, alih fungsi lahan yang terjadi memberikan dampak ekonomis bagi masyarakat dalam menjalani hidup yang lebih baik.

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Nonpertanian

Pengalihan fungsi lahan atau disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan (Iskandar & Haryadi, 2021). Faktor utama yang paling menentukan perubahan penggunaan serta penutup lahan dari ukuran hingga polanya adalah pertumbuhan penduduk yang bersifat dinamis dan berkelanjutan (Wahida dkk., 2022). Alih fungsi lahan sebagai perubahan penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Dampak negatif akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian di Desa Bocek seperti terciptanya kesenjangan sosial yang kurang baik, mengurangi komunikasi dalam bersosialisasi, hilangnya lahan pertanian subur, hasil produksi panen padi mengalami penurunan, dan kerusakan ekosistem dan penurunan kualitas tanah (Noviyanti & Sutrisno, 2021).

Terdapat 3 aspek yang menimbulkan terbentuknya alih fungsi lahan sawah yaitu aspek eksternal, internal dan aspek kebijakan. Aspek eksternal adalah aspek yang diakibatkan pada dinamika perkembangan perkotaan, demografi ataupun ekonomi. Aspek internal lebih memandang sisi yang diakibatkan oleh keadaan sosial-ekonomi pada keluarga petani selaku pengguna lahan. Adapun aspek kebijakan adalah aspek regulasi yang ditetapkan dari pemerintah pusat ataupun daerah yang berhubungan dengan pergantian fungsi lahan pertanian (Iskandar & Haryadi, 2021). Lebih lanjut menurut Ikhwanto (2019) bahwa faktor-

faktor yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi tiga faktor yaitu faktor eksternal, internal, dan kebijakan pemerintah. Faktor eksternal disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan, demografi maupun ekonomi. Faktor internal disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi rumah tangga pemilik lahan pertanian dan pengguna lahan pertanian. Adapun faktor kebijakan pemerintah berupa regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang berkaitan dengan alih fungsi lahan pertanian yang tidak efektif dalam pelaksanaannya.

Pendapat yang serupa juga dijelaskan oleh Kurniadi (2020) bahwa dampak positif akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi nonpertanian di Desa Bocek antara lain: a) pendatang baru yang mana bisa saja adanya adat istiadat baru di lingkungan tersebut; b) meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan industri, pemukiman, dan infrastruktur; c) memberikan masyarakat alternatif sumber pendapatan di luar sektor pertanian; d) membuka lowongan pekerjaan; e) menyerap tenaga kerja lokal; dan f) menjadi pendapatan pajak desa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang memberikan dampak negatif bagi masyarakat baik dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Namun dibalik dampak negatif yang ditimbulkan, juga terdapat beberapa dampak positif bagi masyarakat di Desa Bocek. Salah satunya dampak positif tersebut adalah membuka lowongan kerja bagi warga lokal. Oleh karena itu, adanya alih fungsi lahan baik berupa industri, perumahan, ataupun kafe dinilai cukup membantu bagi warga masyarakat Desa Bocek yang belum mempunyai pekerjaan. Adapun hasil wawancara dengan salah satu karyawan kafe Sweetheart di Desa Bocek menyampaikan bahwa:

“Sekarang saya sudah dapat pekerjaan setelah mengundurkan diri dari bengkel 1 bulan lalu. Yang penting sudah ada pekerjaan dan pemasukan sudah patut disyukuri (Bapak RSN, 3 Mei 2024)”.

Pengelola kafe Sweetheart berdomisili dari dalam dan luar daerah. Pada bagian pelayanan kafe seperti kasir, barista, dan lain-

lain berdomisili luar desa. Sedangkan tukang, petugas kebersihan, dan petugas parkir berasal dari warga lokal Desa Bocek. Berdasarkan informasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa alih fungsi telah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat hingga masyarakat yang berada luar wilayah Desa Bocek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) alih fungsi lahan dilakukan oleh masyarakat secara bertahap karena alasan gagal panen sehingga memutuskan untuk menjual atau menyewakan lahan ke perorangan atau korporasi tanpa campur tangan pemerintah; dan 2) dampak negatif alih fungsi lahan di Desa Bocek yaitu terciptanya kesenjangan sosial, mengurangi komunikasi dalam bersosialisasi, penurunan kesuburan dan produksi lahan pertanian, dan kerusakan ekosistem dan penurunan kualitas tanah. Adapun dampak positif yang ditimbulkan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan industri, pemukiman, dan infrastruktur, sebagai alternatif sumber pendapatan, membuka lowongan pekerjaan, dan menjadi pendapatan pajak desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang serta *reviewers* dan editor *Journal of Geographical Sciences and Education* yang telah membantu meningkatkan kualitas naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arza, I. K., Zalmita, N., Terhadap, L., Mata, P., Petani, P., Bayu, D., & Darul, K. (2024). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Perubahan Mata Pencapaian Petani di Desa Bayu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 9(1), 306-318. <https://doi.org/10.24815/jpg.v>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Kecamatan Karangploso Dalam Angka 2022. Kabupaten Malang. BPS Kabupaten Malang.
- Baskoro, M. A. (2021). Analisis Kepadatan Penduduk Terhadap Alih Fungsi Lahan di Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2010 dan Tahun 2018 (Skripsi, [Surakarta]: Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- DesaBocek. (2015). Profil Desa Bocek. Diakses dari <https://desabocek.wordpress.com/2015/05/31/profil-desabocek/>
- DesaBocek. (2020). Profil Desa Bocek. Diakses dari <https://desabocek.wordpress.com/2015/05/31/profil-desabocek/>
- Ikhwanto, A. (2019). Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian. *Jurnal Hukum dan Kenotariatan*, 3(1), 60-73. <https://doi.org/10.33474/hukeno.v3i1.1919>
- Iskandar, E., & Haryadi, R. (2021). Persepsi Petani Desa Sukarahayu Kabupaten Bekasi Tentang Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Permukiman. *Neo Politea*, 2(2), 32-49. <https://doi.org/10.53675/neopolitea.v2i2.453>
- Karangploso, K. (2020). Profil Kecamatan Karangploso. Diakses dari <https://karangploso.malangkab.go.id/pd/slug?title=karangploso-opd-tentang-kami>
- Katuuk, L. C. V., Moniaga, V. R. B., & Mandei, J. R. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Lahan Sawah di Desa Tounalet Satu Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 157-168. <https://doi.org/10.35791/agsosek.14.1.2018.19192>
- KKN UM Bocek Malang. (2021). Potensi Desa Bocek. Diakses dari <https://kumparan.com/kkn-desabocek-um/mengenal-potensi-desabocek-kekarangploso-kab-malang-bersama-tim-um-2021-1x4pZ3b7JTf>
- Kurniadi, B. (2020). Persepsi Masyarakat Mengenai Alih Fungsi Lahan Kawasan Caringin Tilu Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Sosiohumanitas*, 21(2), 79-85. <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v21i2.1241>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. London: Sage.
- Noviyanti, E. C., & Sutrisno, I. (2021). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 5(1), 1-14. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurn>

- al-kritis/article/view/150
- Puspitasari, A. I., Novita, E., Pradana, H. A., Purnomo, B. H., & Rini, T. S. (2021). Identifikasi Perilaku dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pencemaran Air Sungai Bedadung di Jember, Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Journal of Watershed Management Research)*, 5(1), 89-104. <https://doi.org/10.20886/jppdas.2021.5.1.89-104>
- Samsi, N., Wiryani, F., & Anggraeny, I. (2022). Pengawasan Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kafe. *Indonesia Law Reform Journal*, 2(1), 18-31. <https://doi.org/10.22219/ilrej.v2i1.20392>
- Sari, R. W. S., & Yuliani, E. (2022). Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian untuk Perumahan. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 255. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20032>
- Subagiyo, A., Prayitno, G., & Kusriyanto, R. L. (2020). Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian di Kota Batu Indonesia. *Jurnal Geography Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 135-150.
- Wahida, I. F., Yushardi, Y., Nurdin, E. A., Astutik, S., & Mujib, M. A. (2022). Analisis Peningkatan Jumlah Penduduk Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2016-2020 Berbasis Citra Landsat 8-OLI di Kecamatan Sumbersari dan Patrang. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 5(2), 55-68. <https://doi.org/10.19184/pgeo.v5i2.32948>
- Yudhistira, M. D. (2013). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat (Studi Kasus Desa Sriamur Kecamatan Tambun Utara) (Skripsi, [Bogor]: Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor). <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/67106>



Copyright (c) 2025 by the authors. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).